

ANALISIS KESALAHAN BAHASA PADA PUISI BALI ANYAR YANG BERJUDUL *BALI* KARYA YUDA PANIK SEBAGAI KEMAMPUAN LITERASI

oleh

Ni Wayan Juni Fortuna Dewi, Ni Kadek Mona Dwi Antika

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah

FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

email: junidewi15@gmail.com, monadwiantika4@gmail.com

Abstrak

Bahasa Bali yang saat ini masih eksis digunakan sebagai alat komunikasi oleh masyarakat di Bali. Kegiatan tulis-menulis seperti cipta puisi yang memiliki peran penting dalam upaya pelestarian bahasa dan sastra Bali. Sisi negatif terkait fungsi edukasinya adalah cukup banyak terdapat penyimpangan terhadap kaidah bahasa Bali. Tujuan penelitian ini tak lain adalah untuk mendeskripsikan berbagai kesalahan bahasa dalam karya cipta puisi bahasa Bali. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode membaca, mengumpulkan, teknik catat, dan mewawancarai. Naskah cipta tulis sumber data diobservasi secara cermat untuk memperoleh data-data terhadap kesalahan dalam cipta puisi bahasa Bali. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif analitis dan disajikan dengan metode formal dan informal. Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan, cukup banyak terdapat kesalahan penulisan dalam cipta puisi bahasa Bali, baik terhadap sistem tata tulisnya dan anggah-ungguh basa. Penyebab terjadinya penyimpangan karena rata-rata pencipta karya sastra Bali kurang memahami kaidah bahasa Bali yang baik dan benar.

Kata Kunci: *Kesalahan Penulisan, Cipta Puisi Bali*

1. PENDAHULUAN

Alat komunikasi yang biasa digunakan yakni disebut Bahasa. Banyak Bahasa daerah yang ada di Indonesia, salah satunya bahasa Bali yang masih eksis hingga saat ini. Memiliki fungsi sebagai lambang identitas dan kebanggaan masyarakatnya, sekaligus penunjang kebudayaan nasional. Sebagai bahasa ibu, bahasa Bali berfungsi sebagai alat komunikasi, baik dalam situasi resmi maupun tidak resmi.

Banyak sekali fenomena masyarakat yang penciptaan puisi Bali, tidak hanya puisi lirik lagu-lagu pop Bali, pidato bahasa Bali, kata sambutan berbahasa Bali, dan sebagainya memiliki dampak cukup positif terhadap pelestarian bahasa daerah Bali. Di sisi lain, ada sejumlah keluhan dari para akademisi bahasa Bali karena cukup banyak adanya penyimpangan atau kesalahan akibat kurangnya pemahaman para penulis terhadap kaidah bahasa Bali yang baik dan benar. dengan hal ini, menurut Suwija (2014: 18) bahasa Bali memiliki tingkat-tingkatan bicara yang unik dan rumit yang disebut *Anggah-*

ungguh Basa Bali. Setiap cipta wacana tulis berbahasa Bali hendaknya mengikuti kaidah Bahasa Bali, baik itu dalam berbicara, tata tulis, dan ejaannya.

Tarigan (1990:68) menyatakan analisis kesalahan berbahasa sebagai berikut: 1. Pengumpulan data, 2. Pengidentifikasian kesalahan, 3. Penjelasan kesalahan, 4. Pengklasifikasian kesalahan, 5. Pengevaluasian kesalahan. Kesalahan berbahasa tersebut dapat disimpulkan adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat di dalam data, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan itu.

Morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa (linguistik) khususnya tata bahasa. Objek analisisnya meliputi satuan gramatikal pada tingkat morfem dan kata. Bagaimana tata bentuk, struktur, dan klasifikasi kata-kata adalah merupakan masalah pokok kajian morfologi. Pembentukan suatu kata diikuti perubahan bentuk dan struktur yang bertolak dari suatu titik landasan asal. Perubahan bentuk dan struktur kata dapat diikuti perubahan kelas atau jenis kata dan maknanya. Perubahan kelas atau jenis kata dan maknanya adalah sebagai akibat atau pengaruh dari perubahan bentuk maupun struktur kata itu sendiri.

Berdasarkan kesenjangan yang ada, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan dapat mendeskripsikan kesalahan Bahasa dan penggunaan angga-ungguh bahasa pada cipta tulis puisi Bali anyar yang berjudul 'Bali' karya Yuda Panik. Puisi ini sangat menarik untuk dikaji karena ada beberapa banyak kekeliruan dalam penulisannya. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk masyarakat Bali kedepannya dalam praktik tulis-menulis berbahasa Bali yang baik dan benar dan tidak ada lagi kesalahan yang terulang dalam penulisan dalam penggunaan bahasa Bali.

2. METODE

Metode atau cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan pengumpulan data melalui tiga tahap yaitu tahap yang pertama dengan melakukan Pengamatan (membaca) pada karya yang telah ditentukan, kemudian mencatat hal-hal yang penting atau kata yang salah dalam penulisan puisi tersebut, yang dapat menambah informasi bagi peneliti, dan setelah mengumpulkan data-data dari sebagian bukti dokumentasi yang sangat berguna untuk membantu dalam menganalisis kesalahan ejaan dalam penulisan puisi karya Yuda Panik. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penyajian hasil informasi disajikan dalam dua cara yakni formal dan informal. Penyajian data formal disajikan dalam bentuk table sedangkan informal disajikan melalui deskriptif. Peneliti menganalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif. Selanjutnya data divalidasi melewati teknik analisis interaktif yang

terdiri dari empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam berbahasa tidak bisa dihindari kesalahan dalam penulisan, dan berbicara. Bahasa diibaratkan seperti air dengan ikan, yang dimana ikan tersebut hanya dapat hidup dan berada di dalam air. Sama halnya seperti kesalahan berbahasa yang sering terjadi dalam pembelajaran bahasa menurut Tarigan (1990:67). Salah satu cara kerja untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada manusia disebut analisis kesalahan berbahasa. Dalam penggunaan bahasa sehari-hari analisis kesalahan dapat dijelaskan secara morfologi, fonologi, dan sintaksis, yang dapat memberikan pengetahuan baru terhadap masyarakat berbahasa.

Analisis kesalahan ini menjadi umpan balik sebagai titik tolak perbaikan dalam pengajaran bahasa dalam mencegah dan mengurangi terjadinya kesalahan berbahasa yang dilakukan para pengarang. Pada penelitian ini, analisis kesalahan berbahasa Bali pada teks puisi yang berjudul Bali Karya Yuda Panik terfokus pada taksonomi kategori linguistik yang meliputi kesalahan pada tataran morfologi dan angga-ungguh Bahasa Bali.

Kesalahan Morfologi yang terdapat pada Puisi “Bali” Karya Yuda Panik

No.	Bait Ke-	Baris Ke-	Tertulis	Seharusnya	Terjemahan (BI-Nya)	Jenis Kesalahan
1	I	1	<i>mesikian</i>	<i>masukian</i>	bersama,bersatu	afiksasi me-
2	I	5	<i>sekadi</i>	<i>sakadi</i>	seperti	afiksasi se-

Pada lirik puisi bait I, baris ke-1 terdapat penyimpangan pada kata lan 'dan' seharusnya menggunakan kata *miwah*, dan juga di dalam bait dan baris yang sama terdapat kata *mesikian* 'bersatu,bersama' seharusnya awalan *ma-* yaitu pada kata *mesikian* 'bersatu,bersama' seharusnya *masukian* karena semua awalan berbahasa Bali yang bersuara *e* patut ditulis berhuruf *a*. pada baris ke-5 juga penyimpangan pada kata *sekadi* 'seperti' seharusnya *seperti*.

Penggunaan Angga-Ungguh pada Puisi ‘Bali’ karya Yuda Panik

Kesalahan ejaan dalam bahasa Bali latin terhadap kaidah penulisan yang baik dan benar di dalam penelitian ini dikaji berdasarkan aturan tata penulisan bahasa Bali oleh Suwija (2015) yang tersurat secara rinci pada Buku Ejaan Bali Latin terbitan terkini pada Penerbit Pelawa Sari Denpasar.

Hasil analisis kesalahan atau penyimpangan tata tulis lirik puisi Bali yang

berjudul Bali, dapat disajikan pada tabel berikut ini!

No.	Bait Ke-	Baris Ke-	Tertulis	Seharusnya	Terjemahan (BI-nya)
1	I	1	<i>lan</i>	<i>miwah</i>	dan
2	II	1	<i>buin</i>	<i>malih</i>	lagi
3	II	1	<i>tiang</i>	<i>titiang</i>	saya
4	II	1	<i>liang</i>	<i>seneng</i>	senang
5	II	1	<i>apang</i>	<i>mangda</i>	supaya
6	II	1	<i>dini</i>	<i>driki</i>	disini
7	IV	1	<i>sebet</i>	<i>sungsut, sedih</i>	sedih
8	V	5	<i>bajang-bajang</i>	<i>truni-truni</i>	anak muda
9	V	5	<i>ngalih</i>	<i>ngrereh</i>	mencari
10	VI	1	<i>mati</i>	<i>padem</i>	meninggal dunia
11	VI	2	<i>kaeterang</i>	<i>kairing</i>	diikuti

Pada bait II, baris ke-1 " *Buin pidan tiang liang apang liang dini, di tengah-tengah olég tamulilingan* " terdapat kesalahan ejaan pada penulisan *buin 'lagi'* bahasa alusnya yaitu *malih*, kata *tiang 'saya'* ngesorang diganti dengan *titiang*, dan pada baris yang sama kata *liang 'senang, gembira'* diganti mengunakan kata *seneng*, kata *apang 'biarkan'* Bahasa andap seharusnya '*mangda*', dan kata *dini 'disini'* seharusnya *driki*. Pada baris ke-2 penyimpangan pada kata "di" konsonan menyatakan tempat bahasa Indonesia sepatutnyane kaangge '*ring*' seharusnya berbahasa halus *ring*.

Pada bait IV, baris ke-3 (*Buin pidan tiang sebet apang sebet dini, katembangin pupuh Semarangana*). terdapat kesalahan pada kata *buin 'lagi'* seharusnya '*malih*' kata *tiang 'saya'* ngesorang diganti dengan *titiang*, kata *sebet 'sedih'* (Bahasa Andap) seharusnya '*sungsut atau sedih*', kata *apang 'biarkan'* Bahasa andap seharusnya '*mangda*', dan kata *dini* seharusnya *driki*.

Pada bait V, baris ke-5 pada kalimat '*Bajang-bajang nembang ngalih saang*' terdapat kesalahan pada kata *bajang-bajang 'anak muda'* seharusnya *truni-truni*, kata *ngalih 'mencari'* Bahasa Alusnya seharusnya *ngrereh*.

Pada bait VI, baris ke-1 dan ke-2 '*Buin pidan tiang mati apang mati dini kaeterang kakawin prihantemen*', terdapat kesalahan dalam kata *buin 'lagi'* seharusnya *malih*, kata *tiang 'saya'* ngesorang diganti dengan *titiang*, kata *mati (Bahasa andap)* seharusnya lebih halus lebar atau *padem*, kata *dini 'disini'* seharusnya *driki*, baris ke-2 *kaeterang "di ikuti"* seharusnya *kairing*
 Pada bait IV, baris ke-3 (*Buin pidan tiang sebet apang sebet dini, katembangin pupuh Semarangana*). terdapat kesalahan pada kata *buin 'lagi'* seharusnya

'malih' kata tiang 'saya' ngesorang diganti dengan titiang , kata sebet 'sedih' (Bahasa Andap) seharusnya 'sungsut atau sedih', kata apang 'biarkan' Bahasa andap seharusnya 'mangda', dan kata dini seharusnya driki.

Pada bait V, baris ke-5 pada kalimat *'Bajang-bajang nembang ngalih saang'* terdapat kesalahan pada kata bajang-bajang 'anak muda' seharusnya *truni-truni, kata ngalih 'mencari' Bahasa Alusnya seharusnya ngrekeh.*

Pada bait VI, baris ke-1 dan ke-2 *'Buin pidan tiang mati apang mati dini kaéterang kakawin prihanteme', terdapat kesalahan dalam kata buin 'lagi' seharusnya malih, kata tiang 'saya' ngesorang diganti dengan titiang , kata mati (Bahasa andap) seharusnya lebih halus lebar atau padem, kata dini 'disini' seharusnya driki, baris ke-2 kaeterang "di ikuti' seharusnya kairing.*

Manfaat Puisi Bagi Masyarakat

Manfaat puisi bagi kehidupan menurut kutipan sarwendah yakni Puisi dapat menjadi arahan dalam membentuk kepribadian kita, puisi dapat mengembangkan cognitive peserta didik, puisi dapat melatih diri berimajinasi, puisi dapat menggambarkan kehidupan manusia dan lingkungan tertentu, puisi dapat membangkitkan semangat heroic. Puisi juga dapat menceritakan suara alam dan lingkungan manusia. Puisi dapat membandingkan dan mengapresiasi karya sastra.

Berdasarkan pandangan masyarakat manfaat puisi sangatlah penting karena dari puisi tersebut kita bisa menyampaikan pesan yang sangat banyak. Puisi jga dapat memberikan motivasi bagi pembaca puisi bahwa dirinya telah melahirkan suatu ungkapan dengan bahasa yang indah, bebas dan misteri.

4. PENUTUP

Simpulan

Simpulan harus menggambarkan hasil penelitian yang dilaksanakan secara komprehensif. Simpulan harus jelas, ringkas, dan padat tanpa menggunakan rujukan. Simpulan diketik tanpa menggunakan penomoran, ditulis dengan huruf kapital pada awal kata.

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan terhadap cipta tulis yaitu teks puisi Bali anyar, patut diapresiasi bahwa berbagai cipta wacana tulis tersebut memiliki peran penting dan strategis dalam upaya pemertahanan bahasa dan sastra daerah Bali. Di sisi lain sebagai konsekuensi adanya sistem bicara bahasa Bali yang unik dengan tingkat-tingkatan bicaranya yang disebut *angguh-ungguh basa Bali* dan adanya kaidah penulisan yaitu Ejaan Bali Latin, cukup banyak terdapat penyimpangan terhadap kaidah bahasa Bali Pada naskah puisi Bali dengan judul *Bali* ditemui 2 penyimpangan terhadap sistem bicara *angguh-ungguh basa Bali* dan 11 penyimpangan tata tulisnya.

Saran

Dengan pembuatan makalah ini saya harapkan saran dan kritikan dari pembaca, agar dalam pembuatan makalah ini lebih sempurna. Disarankan dalam tulis menulis supaya benar-benar memperhatikan kaidah-kaidah Bahasa Bali. Untuk generasi muda dalam menciptakan puisi Bali anyar akan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

5. DAFTAR PUSTAKA

Dwikisyahputra. (2014, mei 3). *manfaat puisi bagi kehidupan*. Diambil kembali dari blogspot:
<https://kumpulanpuisidwiki.blogspot.com/2014/05/manfaat-puisi-bagi-kehidupan.html> Diakses 14 Oktober 2021

sarwendhah18. (2021, 10). *pemanfaatan puisi*. Diambil kembali dari brainly:
<https://brainly.co.id/tugas/17277104> Diakses pada 14 Oktober 2021.

Nihongogaku, Gairon. 2018. "Analisis Kesalahan Bahasa". Dedi Suryadi Blok Staff UMY. Web: <http://dedi.staff.umy.ac.id/analisis-kesalahan-berbahasa/>. Diakses pada 16 April 2021.

Nurwicaksono, Bayu Dwi. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia". Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Web: <https://core.ac.uk/download/pdf/291671369.pdf>. Diakses pada 17 April 2021.

Hayati, Rina. 2020. "Macam Metode Penelitian". Penelitian Ilmiah.com. 2021. Web: <https://penelitianilmiah.com/macam-me> (sarwendhah18, 2021)tode-penelitian/. Diakses pada 15 April 2021

Suwija, I Nyoman. 2014. *Tata Titi Mabaos Bali*. Denpasar: Pelawa Sari.

Suwija, I Nyoman . 2015. *Ejaan Bali Latin*. Denpasar: Pelawa Sari.